

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Gambaran Pengetahuan Sikap dan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Politeknik Baubau

Description of Knowledge, Attitude and Action of Acne Self-Medication In Baubau Polytechnic Pharmacy Students

Ratih Nurwanti

Politeknik Baubau

Article Info

Article History

Received: 17 Mei 2023

Revised: 12 Jun 2023

Accepted: 17 Jun 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Acne is a condition in which the pores of the skin are clogged, causing pockets of pus and inflammation on the skin's surface. This study aims to identify the description of knowledge, attitudes, and actions of acne self-medication among students of the Pharmacy Study Program, including patterns of acne self-medication, non-pharmacological therapy, and pharmacological therapy. This research was conducted at the Baubau Polytechnic campus. This research method is non-experimental, with a descriptive survey method with a cross-sectional approach. The sampling technique was random sampling using a questionnaire with 67 students in the Baubau Polytechnic Pharmacy Study Program. The results showed that 60 students (89.55%) had good knowledge, 2 students (2.98%) had adequate knowledge, and 5 students (7.48%) had insufficient knowledge. 52 people (77.61%) had a good attitude, 11 people (16.41%) had a good attitude, and 4 people (5.97%) had a bad attitude. Sixty-two people (92.53%) had good actions, 4 people (5.97%) had sufficient measures, and 1 person (1.49%) lacked activities. This study concludes that the level of knowledge is in a good category, the level of attitude is in a good category, and the level of action is in a good category.

Keywords: *Acne, self-medication, knowledge, attitudes, and actions.*

Jerawat merupakan suatu keadaan dimana ketika pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan munculnya kantung nanah dan peradangan pada permukaan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan sikap dan tindakan swamedikasi jerawat dikalangan mahasiswa Program Studi Farmasi, mencakup pola swamedikasi jerawat, terapi non farmakologi, dan terapi farmakologi. Penelitian ini dilakukan di kampus Politeknik Baubau. Metode Penelitian ini yaitu penelitian non-eksperimental dengan metode survey deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *random sampling* menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 67 mahasiswa di Program Studi Farmasi Politeknik Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 60 orang (89,55%), pengetahuan yang cukup sebanyak 2 orang (2,98%), dan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 orang (7,48%). Sikap yang baik sebanyak 52 orang (77,61%), sikap yang cukup sebanyak 11 orang (16,41%), dan sikap yang kurang sebanyak 4 orang (5,97%). Tindakan yang baik sebanyak 62 orang (92,53%), tindakan yang cukup sebanyak 4 orang (5,97%), dan tindakan yang kurang sebanyak 1 orang (1,49%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan berada dalam kategori baik, tingkat sikap dalam kategori baik, dan tingkat tindakan dalam kategori baik.

Kata kunci: Jerawat, Swamedikasi, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.

Corresponding Author:

Name : Apt. Ratih Nurwanti, S.Farm., M.Si., Apt

Affiliate : Program Studi Diploma Tiga Farmasi Politeknik Baubau

Address : Perum BTN Inulgi Blok D 1 No 20 RT 003 RW 009 Kel. Bukit Wolio Indah, Kec. Wolio Kota Baubau

Email : ratih.nurwanti03@gmail.com

PENDAHULUAN

Kulit termasuk organ terbesar dalam tubuh serta bagian terluar dari tubuh yang berperan sebagai pelindung tubuh dari kerusakan atau pengaruh lingkungan yang buruk. Kulit mempunyai struktur yang sangat kompleks yang juga bervariasi berdasarkan iklim, usia, jenis kelamin, etnis, dan bagian tubuh. Kulit mempunyai tiga lapisan utama terdiri dari epidermis, dermis, dan jaringan subkutan. Selain itu, terdapat kelenjar pada kulit yang mengandung kelenjar minyak atau kelenjar sebacea. Kelenjar ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan kelembapan kulit. Selama masa pubertas, kulit menjadi aktif dan menjadi lebih membesar. Hal ini menyebabkan timbulnya penyakit kulit salah satunya *acne vulgaris* atau jerawat (Wibawa & Winaya, 2019).

Masa remaja biasanya dilalui dengan tingkat aktivitas yang tinggi, kegiatan di luar ruangan, dan seringkali mengabaikan untuk mencuci muka setelah bersentuhan dengan kotoran dan debu. Selain itu, perubahan hormonal yang disebabkan oleh pubertas dan *bakteri propioni acnes* menjadi penyebab terjadinya masalah jerawat. Prevalensi acne pada remaja cukup tinggi, berkisar antara 47% hingga 90%. Prevalensi acne vulgaris di Indonesia sekitar 85%-100%. Jerawat (*acne vulgaris*) adalah gangguan yang paling umum di kalangan remaja. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun berkisar 83%-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun berkisar 95-100%. Didapatkan 4,71% kasus *acne vulgaris* yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon (Ramadani *et al.*, 2022).

Menurut penelitian terdahulu Wibawa & Winaya (2019), mengatakan 80% remaja pernah mengalami *acne vulgaris*, yang secara klinis berupa komedo, papula, pustula, nodul, jaringan parut, dan lain-lain. Jerawat juga dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Jerawat merupakan suatu keadaan dimana ketika pori-pori kulit tersumbat sehingga menimbulkan munculnya kantung nanah dan peradangan pada permukaan kulit.

Swamedikasi menjadi alternatif pengobatan bagi remaja dalam mengatasi jerawat. Pengetahuan tentang penggunaan obat dan jenis penyakit yang sedang dialami sangat penting. Masalah yang sering terjadi pada kalangan masyarakat tentang penggunaan obat adalah kurangnya pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang rasional, penggunaan obat bebas secara berlebihan, dan kurangnya pengetahuan cara penyimpanan serta membuang obat yang benar (Sholiha *et al.*, 2019). Kesalahan dalam swamedikasi dapat diakibatkan oleh pengetahuan obat yang kurang memadai karena rata-rata masyarakat cenderung hanya memahami nama obat daripada bahan aktifnya. Waktu yang dibutuhkan untuk mengobati jerawat merupakan salah satu pengetahuan yang jarang diketahui dalam melakukan pengobatan jerawat sendiri. Perawatan untuk jerawat juga membutuhkan waktu yang lama. Kurangnya pengetahuan tentang hal ini membuat penderita jerawat cenderung mudah putus asa untuk mengobati jerawat yang dialaminya dan memilih untuk mengganti pengobatan lain. Penggunaan berbagai jenis obat jerawat pada sekali waktu dapat menyebabkan kulit semakin teriritasi, memperlambat proses penyembuhan jerawat, serta meninggalkan bekas luka dan noda hitam (Apriliyani, 2019).

Penelitian swamedikasi jerawat pada kalangan mahasiswa sudah pernah dilakukan. Salah satunya penelitian swamedikasi jerawat terhadap mahasiswa FMIPA yang dilakukan oleh Ramadani di Palu, Sulawesi Tengah. Hasil penelitian menunjukkan 87,5% mahasiswa kesehatan memahami swamedikasi jerawat, 96,5% mengetahui dari sumber informasi,

66,82% mengetahui tentang jerawat, 95,6% ketepatan indikasi, 90,9% ketepatan dosis, 34,5% memahami cara penyimpanan, dan 93,1% memahami cara penggunaannya (Ramadani *et al.*, 2022). Mahasiswa dan mahasiswi program studi Farmasi Politeknik Baubau rata-rata berusia muda yang berdasarkan pengamatan penulis rentan mengalami jerawat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Program Studi Farmasi Politeknik Baubau”

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan metode survey deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *random sampling* menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan di Kampus Politeknik Baubau yang beralamatkan di Jl. Lakarambau, Lipu, Kec. Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara yang akan dilaksanakan pada bulan November - Desember 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Farmasi Politeknik Baubau berjumlah 199 mahasiswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Farmasi Politeknik Baubau. Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besar Populasi

d = Tingkat pengetahuan yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{199}{1+199(0,1^2)}$$

$$n = \frac{199}{1+199(0,01)}$$

$$n = \frac{199}{1+1,99}$$

$$n = \frac{199}{2,99}$$

$$n = 66,555$$

$$n = 67 \text{ orang}$$

Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 67 orang.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden meliputi data demografi meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan semester yang diisi secara langsung oleh responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat, yaitu menganalisis tiap variabel yang dinyatakan untuk melihat gambaran karakteristik dari responden (usia dan jenis kelamin), cara melakukan swamedikasi jerawat, tingkat pengetahuan tentang jerawat dan sikap responden terhadap jerawat. Skala Guttman,

yang memberikan skor 0 untuk jawaban salah dan skor 1 untuk jawaban benar, digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan pengobatan jerawat sendiri pada mahasiswa farmasi Politeknik Baubau. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor jawaban dengan skor yang diharapkan, dikalikan dengan 100 %, kemudian disajikan hasilnya menggunakan rumus (Notoadmodjo, 2012):

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai pengetahuan sikap dan tindakan

SP = Skor yang didapat

SM = Skor maksimum

Dan dikategorikan dengan ketentuan berikut:

- a) Skor jawaban baik: 76% - 100%
- b) Skor jawaban cukup: 56% - 75%
- c) Skor jawab kurang: $\leq 55\%$

Data yang telah diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan, sehingga hasil penelitian yang didapat dari data yang terkumpul mudah dipahami

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel		Jumlah	Presentase
Umur (tahun)	18	1	1,49
	19	21	31,34
	20	16	23,88
	21	18	26,86
	22	7	10,44
	23	1	1,49
	24	2	2,98
	25	1	1,49
Jenis Kelamin	Perempuan	59	88,05
	Laki-laki	8	11,94
Total		67	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan sikap dan tindakan swamedikasi jerawat yang dilakukan pada mahasiswa Prodi Farmasi Politeknik Baubau, frekuensi menunjukkan bahwa usia responden mahasiswa di Baubau Politeknik yang melakukan swamedikasi jerawat paling banyak pada usia 19 tahun, dengan jumlah 21 orang (31,34 %) dari 67 responden. Menurut survei yang telah dilakukan oleh *Acne Academy*, hal ini sesuai bahwa jerawat paling umum terjadi antara usia 11 sampai 30 tahun (Wulandari, 2021). Distribusi frekuensi swamedikasi jerawat menunjukkan bahwa dari 67 responden, mayoritas

responden yang melakukan swamedikasi jerawat adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 59 (88,05 %) responden, sedangkan laki-laki hanya 8 (11,94 %) responden (tabel 1).

Analisis Univariat

Tabel 2. Kategori Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Responden Terhadap Swamedikasi Jerawat

Variabel		Jumlah	Presentase
Kategori Pengetahuan	Baik	60	89,55
	Cukup	2	2,98
	Kurang	5	7,46
Kategori Sikap	Baik	52	77,61
	Cukup	11	16,41
	Kurang	4	5,97
Kategori Tindakan	Baik	62	92,53
	Cukup	4	5,97
	Kurang	1	1,49
Total		67	100

Sumber: Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 60 (89,55%) responden siswa yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik tentang pengobatan jerawat sendiri 2 (2,98%) responden yang termasuk dalam kategori cukup baik, dan 5 (7,46%) responden yang termasuk dalam kategori kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Farmasi Politeknik Baubau memiliki pengetahuan yang kuat tentang swamedikasi jerawat. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, lingkungan, dan budaya. Namun demikian, hanya dua variabel usia dan pendidikan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik dikarenakan pendidikan dan usianya, dimana swamedikasi pada dasarnya telah diajarkan kepada mahasiswa farmasi. Hal ini ditunjukkan dengan 60 responden yang masuk dalam kategori "baik" dengan persentase keseluruhan sebesar 89,55%, sedangkan hanya 5 responden yang masuk dalam kategori "kurang baik" dengan persentase 7,46 %.

Pengetahuan yang cukup dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau melakukan sesuatu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang merasakan objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia diantaranya yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk merasakan. Pengetahuan sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga (Wulandari *et al.*, 2021).

Sikap

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah responden mahasiswa terhadap swamedikasi jerawat yang masuk dalam kategori memiliki sikap yang benar dalam melakukan smamedikasi jerawat sebanyak 52 (77,61%), kategori cukup baik sebanyak 11

(16,41%), dan kategori kurang baik sebanyak 4 (5,97%). Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa farmasi di Politeknik Baubau memiliki sikap baik dalam mengobati jerawat mereka sendiri. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu Wulandari (2021) mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang melakukan swamedikasi muka berjerawat memiliki sikap yang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh Pengetahuan dan wawasan responden tentang pentingnya merawat wajah agar bebas jerawat. Hal ini juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan di Program Studi Farmasi Politeknik Baubau dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dimana 52 (77,61%) responden mayoritas memiliki sikap yang baik dalam melakukan swamedikasi pada jerawat. Sikap adalah reaksi atau tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, yang manifestasinya hanya dapat disimpulkan dari perilaku tertutup orang tersebut karena tidak dapat diamati secara langsung. Sikap sering dipelajari dari pengalaman pribadi atau dari orang lain (Wulandari *et al.*, 2021).

Tindakan

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa tindakan dalam melakukan swamedikasi dengan kategori baik berjumlah 62 (92,53%), kategori cukup baik berjumlah 4 (5,97%), dan kategori kurang baik berjumlah 1 (1,49%). Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa Farmasi Politeknik Baubau memiliki tindakan yang baik terhadap swamedikasi jerawat. Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam melakukan swamedikasi jerawat adalah tepat sesuai dengan kriteriaketepatan dalam melakukan swamedikasi dengan jumlah sebanyak 62 orang dengan presentase 92,53%. Kelalaian dalam pengobatan sendiri merupakan akar penyebab dari perilaku pengobatan sendiri yang tidak tepat, yang dapat terjadi ketika responden menggunakan pengobatan sendiri secara tidak benar. (Togatorab *et al.*, 2022). Saat menjalani terapi, hanya berkonsentrasi meminum obat yang diresepkan dan kurang memperhatikan kondisi kulit serta faktor yang dapat memperparah jerawat, seperti makanan berlemak seperti gorengan, kacang-kacangan, susu, keju, coklat, alkohol, makanan pedas, dan makanan tinggi garam. Jumlah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Farmasi Politeknik Baubau memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik tentang swamedikasi jerawat.

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku terhadap pengobatan jerawat sendiri. Mahasiswa diharapkan lebih banyak meneliti tentang swamedikasi acne ehingga pengetahuannya semakin luas dan swamedikasinya bebas dari kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani I, Pratiwi RI, Purwantiningrum H. 2019. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Swamedikasi Jerawat pada Remaja Desa Pedagangan Kecamatan Dukuhwaru. Tegal: Politeknik Harapan Tegal.
- BPOM RI. 2014. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.03.1.23.07.11.6662 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Cemarkan

Mikroba dan Logam Berat dalam Kosmetika. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Press.

Notoatmodjo. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Press.

Ramadani SR, Rumi A, Parumpu FA. 2022. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Jerawat Pada Mahasiswa Farmasi Fmipa Universitas Tadulako. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1): 478-485.

Sholiha S, Fadholah A, Artanti LO. 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi Di Apotek Kecamatan Colomadu. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*. 3 (2): 1-11.

Togatorap BJ, Manurung DYS, Manurung MEM, Sianipar R. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Desa Ujung Tanduk Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Tentang Swamedikasi Jerawat Tahun 2021. *Herbal Medicine Journal*. 5(2): 38-42.

Wibawa IGAE, Winaya KK. 2019. Karakteristik penderita Acne vulgaris di Rumah Sakit Umum (RSU) Indera Denpasar periode 2014-2015. *Jurnal Medika Udayana*. vol 8(11): 1-4.

Wulandari D R, Kusniadi, Purwantiningrum H. 2021. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tentang Swamedikasi muka berjerawat. *Jurnal Ilmiah Farnasi*. Vol x(x).